

## ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AUTENTIK SISWA PADA KURIKULUM 2013 DI SDN PETIR 3 KOTA TANGERANG

Mawardi<sup>1</sup>, Maya Putri Aryati<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

E-mail coresponding: <sup>1</sup> [mawardi@umt.ac.id](mailto:mawardi@umt.ac.id), <sup>2</sup> [mayaputri.aryati@yahoo.com](mailto:mayaputri.aryati@yahoo.com),

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Siswa pada Kurikulum 2013 Aspek Penilaian KI 1 (Sikap Spiritual) dan KI 2 (Sikap Sosial) di Kelas II dan Kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas II dan kelas IV SDN Petir 3. Objek dalam penelitian ini adalah kesulitan guru dalam melakukan Penilaian Autentik Siswa pada Kurikulum 2013 Aspek Penilaian KI 1 (Sikap Spiritual) dan KI 2 (Sikap Sosial) di Kelas II dan Kelas IV. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan alat bantu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumen. Data dianalisis menggunakan Reduksi Data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan penilaian autentik siswa pada Kurikulum 2013 meliputi dua aspek, yaitu aspek penilaian KI 1 (Sikap Spiritual) dan aspek penilaian KI 2 (Sikap Sosial). Namun, dalam pelaksanaan penilaian tersebut belum maksimal karena guru mengalami kesulitan dengan waktu yang terbatas dan jumlah peserta didik yang banyak.

**Kata kunci :** Penilaian Autentik, Kesulitan Guru, Kurikulum 2013

**Abstract:** This study aims to find out the Difficulties of Teachers in Implementing Authentic Student Assessments on 2013 Curriculum Aspects of Assessment of KI 1 (Spiritual Attitudes) and KI 2 (Social Attitudes) in Class II and Class IV. This research is a qualitative research. The subjects of this study were teachers of class II and class IV SDN Petir 3. The object in this study was the difficulty of the teacher in conducting Authentic Student Assessment on the 2013 Curriculum Aspect Assessment of KI 1 (Spiritual Attitudes) and KI 2 (Social Attitudes) in Class II and Class IV . The instruments in this study were researchers using observation guidance aids, interview guidelines, and document studies. Data were analyzed using Data Reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity test using technical triangulation. The results showed that the teacher had carried out an authentic assessment of students in the 2013 curriculum covering two aspects, namely the assessment aspect of KI 1 (Spiritual Attitude) and the aspect of KI 2 (Social Attitude). However, the implementation of the assessment has not been maximized because the teacher has difficulties with limited time and a large number of students.

**Keywords:** Authentic Assesment, Teacher Difficult, Curriculum 2013

## PENDAHULUAN

Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Banyak pembaharuan yang terdapat dalam Kurikulum 2013, meskipun Kurikulum ini masih perlu dikembangkan dan diperbaiki lagi. Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembaharuan dalam Kurikulum 2013 adalah penggunaan Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*) untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Berdasarkan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian, penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari proses hingga keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian autentik mencakup ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Sejalan dengan adanya perubahan kurikulum, maka terjadi perubahan dalam sistem penilaian pula. Standar penilaian dalam kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk mengukur kadar ketercapaian kurikulum di jenjang sekolah. Standar Penilaian untuk Pendidikan dasar dan Menengah diatur dalam Permendikbud No. 104 Tahun 2014 sebagai penyempurnaan dari Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan, standar penilaian adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Standar penilaian ini bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai konteks sosial budaya, (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. Kurikulum 2013 menganggap penilaian autentik merupakan penilaian yang tepat untuk menilai hasil belajar peserta didik. Hal ini dijelaskan dalam Permendikbud No. 104 Tahun 2014 pasal 2 ayat 2 yang menyebutkan bahwa penilaian autentik merupakan pendekatan utama dalam penilaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru di SDN Petir 3 Kota Tangerang, guru banyak mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian autentik pada kurikulum 2013 yaitu guru merasa Penilaian Autentik terlalu rumit karena terlalu banyak aspek yang harus dinilai. Dalam melakukan Penilaian Autentik, guru memerlukan waktu dan tenaga yang banyak untuk membuat instrumen penilaian. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengolah nilai menjadi laporan akhir (rapor). Meskipun sudah mendapat pelatihan, namun guru merasa materi yang di sampaikan masih abstrak. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru juga belum mampu melaksanakan penilaian secara tuntas. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran, guru tidak bisa melaksanakan semua penilaian sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran hal itu dikarenakan banyaknya penilaian sedangkan waktu yang tersedia tidak dapat menjangkau pelaksanaan penilaian terhadap seluruh kompetensi secara tuntas.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai kesulitan guru dalam melakukan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SDN Petir 3 Kota Tangerang. Penelitian ini di fokuskan pada Penerapan Penilaian Autentik Siswa pada Kurikulum 2013 Aspek Penilaian KI 1 (Sikap Spiritual) dan KI 2 (Sikap Sosial) di Kelas II dan Kelas IV SDN Petir 3 Kota Tangerang.

Menurut Jonathan Mueller (2008) penilaian autentik adalah suatu bentuk penilaian dengan meminta peserta didik untuk menunjukkan tugas “dunia nyata” yang mendemonstrasikan aplikasi yang bermakna dari pengetahuan dan keterampilan penting” (Sani, 2016, h. 22). Menurut Pokey dan Siders penilaian autentik adalah upaya mengevaluasi pengetahuan atau keahlian siswa dalam konteks yang mendekati dunia rill atau kehidupan nyata” (Majid, 2014, h.56).

Sedangkan Kunandar (2014) mengungkapkan penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)” (h. 35-36) Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah proses evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik juga disebabkan karena waktu yang tidak mencukupi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Muhammad Jurjani dalam Nur (2015) bahwa waktu yang tidak mencukupi menjadi penyebab guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik. Waktu yang tersedia tidak dapat menjangkau pelaksanaan penilaian terhadap seluruh kompetensi secara tuntas. Kompetensi yang sering tidak sempat dinilai secara tuntas adalah kompetensi keterampilan. Seringkali waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk melakukan penilaian kompetensi keterampilan pada seluruh siswa. (h.6)

Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2014), bahwa salah satu kelemahan penilaian kompetensi keterampilan adalah sulit dilakukan pada jumlah peserta didik yang terlalu banyak, membutuhkan kecermatan dalam melakukan pengamatan terhadap unjuk kerja peserta didik dalam kompetensi keterampilan sehingga membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk menilai seluruh peserta didik. (h.262)

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak kesulitan yang dialami guru dalam melakukan penilaian autentik pada siswa, diantaranya kurangnya pelatihan penilaian autentik yang diikuti guru menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik. serta waktu yang tersedia tidak dapat menjangkau pelaksanaan penilaian terhadap seluruh kompetensi secara tuntas.

Istilah “Kurikulum” memiliki berbagai arti yang dirumuskan oleh para ahli dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai saat ini. Arti-arti tersebut berbeda dengan satu dan lainnya, sesuai dengan inti dan pandangan dari para ahli. Menurut Sukmadinata (2011) “Kurikulum sebagai suatu perangkat pernyataan yang memberikan makna terhadap kurikulum sekolah, makna tersebut terjadi karena adanya penegasan hubungan antara unsur-unsur kurikulum, karena adanya petunjuk perkembangan, penggunaan dan evaluasi kurikulum” (h.27).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Bab 1 Pasal 1 Ayat 19) menjelaskan bahwa Kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Hal tersebut sesuai dengan hadis yang memerintahkan untuk menuntut ilmu yang artinya : “Dan tidak sepatutnya

orang-orang mukmin itu semuanya pergi ke medan perang, mengapa sebagian diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya” (QS. At-Taubah Ayat : 122). Dari dalil tersebut, maka jelaslah bahwa menuntut ilmu merupakan perintah langsung dari Allah. Karena orang yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah.

Menurut Caswell dan Campbell (1935) “Kurikulum merupakan seluruh pengalaman dari anak yang berada dalam pengawasan guru” (Kurniasih dan Sani, 2014, h.5). Menurut Kurniasih dan Sani (2014) bahwa “kurikulum merupakan suatu perangkat yang dijadikan acuan dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan siswa yang akan dapat di usahakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan secara umum” (h.6). Dari berbagai definisi tentang kurikulum di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merupakan rencana dan isi kegiatan dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum serta memberikan pengalaman bagi siswa.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN Petir 3 Kota Tangerang. Populasi penelitian adalah Guru Kelas II A, II B, IV A dan IV B. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Observasi, Wawancara, dan Studi Dokumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan harapan dapat mengungkap secara cermat peran kepala sekolah di dalam membina guru-gurunya. Analisis data dilakukan melalui Reduksi Data (*Reduction Data*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*). Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik merupakan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi penilaian autentik pada kurikulum 2013 sampai saat ini masih dirasakan sulit bagi para guru, seperti halnya yang dirasakan oleh guru kelas II A, II B, IV A, dan IV di SDN Petir 3 Kota Tangerang. Berdasarkan hasil penelitian terkait analisis kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik siswa pada kurikulum 2013 di SDN Petir 3 Kota Tangerang, guru masih menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik siswa, khususnya pada penilaian sikap spiritual (KI 1) dan penilaian sikap sosial (KI 2) pada kurikulum 2013. Adapun kesulitan-kesulitan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Penilaian Sikap Spiritual (KI 1)

- a) Berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu
- b) Menjalankan ibadah tepat waktu

### 2. Penilaian sikap sosial (KI 2)

- a) Jujur
- b) Disiplin
- c) Tanggung Jawab
- d) Toleransi

- e) Gotong Royong
- f) Santun atau Sopan
- g) Percaya Diri

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Guru sudah mengimplementasikan penilaian autentik siswa khususnya aspek sikap spiritual (KI 1) dan sikap sosial (KI 2) pada kurikulum 2013 di SDN Petir 3 Kota Tangerang, namun pelaksanaan penilaian autentik pada aspek sikap spiritual (KI 1) dan sikap sosial (KI 2) belum maksimal karena waktu yang terbatas dengan jumlah peserta didik yang banyak.
2. Guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik siswa khususnya aspek sikap spiritual (KI 1) dan sikap sosial (KI 2) pada kurikulum 2013 di SDN Petir 3 Kota Tangerang dengan waktu yang terbatas dan jumlah peserta didik yang banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khafidzoh.(2016). *Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi di Ma Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas & Sani Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Kurniasih, Imas & Sani Berlin (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena
- Majid, Abdul. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J.L (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nur Sasi Enggarwati. (2015). Kesulitan Guru SD Negeri Glagah dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013. *Artikel Jurnal*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Permendikbud No. 160 Tahun 2014 tentang *pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud
- Permendikbud No. 66 tahun 2013 Tentang *Standar Penilaian*. Jakarta: Kemdikbud
- Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud
- Prisda Ayutt Mutiami. (2017). Penerapan Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Geografi Sudi Kasus Sman 5 Depok. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Said Darnius. (2016). Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Sainifik di Kelas Tinggi Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh. *Skripsi*. Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Sani, Abdullah Ridwan. (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Satori, Djam'an & Komariah Aan. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Syaodih Nana. (2011). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sukmadinata, Syaodih Nana. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 dan Pasal 3 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*